

BAB III

IMPLEMENTASI

3.1. Kebijakan Akuntansi Atas Piutang Menurut Perusahaan

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan suku bunga efektif (*effective interest rate method*). Perusahaan tidak membuat penyisihan atau cadangan piutang ragu-ragu terhadap piutang yang mungkin tidak tertagih. Pimpinan perusahaan berkeyakinan semua piutang usaha akan tertagih seluruhnya.

Piutang perusahaan terdiri dari piutang usaha, piutang pegawai, piutang sunlife, piutang yayasan PT Widya Dharma Artha. Atas piutang pegawai tersebut, perusahaan memberikan bunga pinjaman sebesar 10% per tahun. Untuk pendapatan bunga pinjaman dicatat pada akun pendapatan lain-lain. Piutang sunlife merupakan piutang atas iuran dana pensiun pegawai. Piutang yayasan PT Widya Dharma Artha merupakan pinjaman untuk kebutuhan operasional yayasan, atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga pinjaman. Piutang kepada yayasan PT Widya Dharma Artha bersifat penggantian (*reimbursement*) dan akan segera dibayarkan, sehingga perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih.

3.2. Prosedur Pemeriksaan (Audit Procedure) Piutang

3.2.1. Pengendalian Intern Atas Piutang

Proses memahami dan mengevaluasi pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses pemeriksaan. Untuk mempelajari pengendalian intern yang terdapat di perusahaan, auditor bisa melakukan tanya jawab dengan klien dengan menggunakan *internal control questionnaires*. Berdasarkan jawaban *internal control questionnaires*, auditor bisa mengevaluasi pengendalian yang ada dan menarik kesimpulan apakah pengendalian intern perusahaan baik, sedang atau lemah. Hasil tanya jawab dengan klien mengenai prosedur piutang usaha melalui *internal control questionnaires* dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil tanya jawab tersebut auditor dapat mengambil kesimpulan bahwa internal control pada PT Widya Dharma Artha sedang.

3.2.2. Pengujian Substantif

Auditor meminta rincian-rincian piutang kepada klien. Piutang PT Widya Dharma Artha terdiri atas :

- Piutang Usaha sebesar Rp. 24.761.788,00
- Piutang Pegawai sebesar Rp. 2.394.934,00
- Piutang Sunlife sebesar Rp. 32.295.488,00
- Piutang Yayasan PT Widya Dharma Artha sebesar Rp. 67.302.217,00

Auditor harus memeriksa penjumlahan (*footing* dan *crossfooting*) dari rincian yang diberikan klien dan masing-masing rincian dicocokkan ke *subledger* dan kemudian dengan saldo di *general ledger*.

Piutang usaha PT Widya Dharma Artha terdiri dari dua pelanggan yaitu Falkutas Ekonomi Universitas PANCASILA dan ISEA (INDONESIAN SENIOR EXECUTIVES ASSOCIATION). Kerjasama dengan ISEA, PT Widya Dharma Artha mendapat keuntungan 30% sesuai perjanjian yang telah disepakati. Rincian perhitungan dari dua pelanggan tersebut terdapat pada tabel 2 - 5. *Aging schedule* piutang dapat dilihat pada tabel 6. *Aging schedule* piutang harus menunjukkan : nama pelanggan, saldo piutang, umur piutang, dan penagihan sesudah tanggal neraca. Dan dilakukan juga pemeriksaan ke penerimaan kas setelah tanggal neraca yang berkaitan dengan penerimaan kas atas penagihan piutang (*subsequent collection*). Pada piutang pegawai tahun 2011, PT Widya Dharma Artha memberikan bunga pinjaman sebesar 10% per tahun. Rincian atas piutang pegawai terdapat pada tabel 7 - 11.

3.2.2.1. Pengujian Transaksi

Pengujian terhadap transaksi ini berupa prosedur pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*) dan penelusuran (*tracing*). Pada *vouching*, catatan akuntansi (transaksi) ditelusuri ke dokumen sumber, sedangkan *tracing* dengan cara memeriksa dokumen sumber dan ditelusuri ke catatan akuntansi. Pengujian atas transaksi ini dapat dilihat pada tabel 12 – 13.

- Otorisasi : transaksi yang tercatat telah melalui persetujuan.

- Penyajian dan Pengungkapan : transaksi yang tercatat telah disajikan dengan benar dan telah diungkapkan dengan cukup.
- Hak dan Kewajiban : transaksi yang tercatat merupakan hak perusahaan
- Nilai Realisasi : transaksi telah dicatat pada jumlah yang dapat direalisasi.
- Pisah Batas : transaksi yang tercatat merupakan transaksi pada periode pembukuan.
- Klasifikasi : transaksi telah dicatat pada akun yang tepat.
- Ketepatan : transaksi telah tercatat pada nilai yang wajar dan pada jumlah yang benar.
- Kelengkapan : transaksi tercatat telah disajikan dengan lengkap pada buku besar.
- Keberadaan : transaksi yang tercatat adalah transaksi yang benar-benar terjadi.
- Kesesuaian dan rician : transaksi yang tercatat telah disajikan sesuai dengan yang tertera dalam buktinya.

3.2.2.2. Konfirmasi

Berdasarkan salah satu karakter piutang yaitu dokumen pendukung transaksi piutang hampir seluruhnya merupakan dokumen intern maka auditor perlu mendapatkan bukti eksternal. Cara auditor untuk mendapatkan bukti eksternal adalah dengan mengirimkan konfirmasi kepada para debitur. Konfirmasi ditujukan ke debitur untuk meminta penegasan saldo utang pelanggan per tanggal neraca. Konfirmasi terdiri dari dua jenis yaitu konfirmasi positif dan konfirmasi negatif. Konfirmasi positif digunakan dalam keadaan sebagai berikut :

- Saldo piutang per pelanggan relatif besar.
- Jumlah pelanggan sedikit
- Pengendalian intern piutang (sedikit) lemah

Berdasarkan pertimbangan diatas, auditor memilih untuk menggunakan konfirmasi positif.

Auditor meminta klien untuk mengirimkan konfirmasi kepada debitur. Debitur yang dikirimkan konfirmasi yaitu sebagai berikut:

- a. Piutang usaha kepada pihak ketiga :
 - UNIVERSITAS PANCASILA sebesar Rp. 4.759.563,00
 - ISEA sebesar Rp. 20.002.225,00
- b. Piutang kepada pihak berelasi (jangka pendek) :
 - SUNLIFE sebesar Rp. 32.295.488,00
- c. Piutang kepada pihak ketiga (jangka panjang) :
 - Yayasan PT Widya Dharma Artha sebesar Rp. 67.302.217,00

Debitur diminta menandatangani surat konfirmasi tersebut dan mengembalikan langsung ke Kantor Akuntan Publik dengan menggunakan amplop yang sudah diberi perangko dan mencantumkan alamat Kantor Akuntan Publik. Jika debitur tidak mengirimkan jawaban atas konfirmasi yang telah dikirim maka auditor menggunakan alternatif prosedur untuk meyakini bahwa saldo piutang pada laporan keuangan benar-benar milik perusahaan.

Konfirmasi tidak hanya dilakukan kepada debitur tetapi juga kepada bank. Konfirmasi kepada bank bertujuan untuk mengetahui apakah ada *contingent*

liability yang timbul karena pendiskontoan wesel tagih. Perusahaan tidak memiliki wesel tagih sehingga konfirmasi yang dikirimkan ke bank hanya bertujuan untuk mengetahui apakah saldo di buku bank telah sesuai dengan saldo yang ada di bank.

3.2.2.3. Penyajian Piutang Sesuai SAK

Auditor memeriksa apakah penyajian piutang dineraca telah sesuai dengan SAK. Menurut SAK, piutang harus diklasifikasikan dan perusahaan telah menyajikan piutang sesuai SAK. Saldo piutang per 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 sebagai berikut :

	<u>31-12-2011</u>	<u>31-12-2010</u>
Aset Lancar		
Piutang Usaha	Rp. 24.761.788,00	Rp. 32.250.000,00
Piutang Pegawai	Rp. 67.302.217,00	Rp. 93.539.825,00
Piutang Yayasan PT WDA	Rp. 2.394.934,00	Rp. 13.247.827,00
Aset Tidak Lancar		
Piutang Sunlife	<u>Rp. 46.401.919,00</u>	<u>Rp. 31.874.825,00</u>
Jumlah Piutang	<u><u>Rp. 116.099.070,00</u></u>	<u><u>Rp. 139.490.917,00</u></u>

∴ Jurnal koreksi atas kesalahan pencatatan jurnal :

BCA	Rp. 13.918.674,00	
Piutang sunlife		Rp. 6.959.337,00
Hutang lain-lain		Rp. 6.959.337,00

Jurnal yang benar yaitu

BCA	Rp. 13.918.674,00	
Piutang Sunlife		Rp. 13.918.674,00
Estimasi kewajiban imbalan karyawan	Rp. 6.959.337,00	
Hutang lain-lain		Rp. 6.959.337,00

3. Piutang sunlife	Rp. 21.065.768,00	
Pendapatan lain-lain		Rp. 21.065.768,00

∴ Berdasarkan angka konfirmasi dari pihak Sunlife atas piutang Sunlife yang dari beberapa tahun adanya perubahan saldo tidak disampaikan ke pihak perusahaan, diberitahukan oleh Sunlife ke perusahaan pada tahun 2011

Kesimpulan dari pemeriksaan piutang PT Widya Dharma Artha adalah piutang disajikan dengan wajar. Kesimpulan mengenai kewajaran piutang PT Widya Dharma Artha dapat dilihat pada tabel 14-15.